



METODE DAN PERAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI SMA NEGERI 1 AIR BATU, KABUPATEN ASAHAN PROVINSI SUMATERA UTARA

Nerti Sidabutar^{1*}, Debora Inda Violita Praing²⁾,
Bernadetha Nadeak³⁾, Lamhot Naibaho⁴⁾

^{1,2,3,4}Universitas Kristen Indonesia, Jakarta

Abstrak:

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui peran supervisi pendidikan dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 1 Air Batu Kab. Asahan - Sumatera Utara, Indonesia. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi Untuk mengetahui mutu pendidikan agama Kristen di SMAN 1 Air Batu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan analisis yaitu suatu penelitian yang memaparkan fakta atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh untuk mengetahui peningkatan mutu pendidikan agama Kristen di sekolah tersebut. Hasil penelitian diperoleh bahwa peran supervisi pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan agama Kristen di SMAN 1 Air Batu melalui wawancara yang dilakukan peneliti langsung dengan kepala sekolah yang menyarankan untuk mengembangkan strategi pembelajaran metode. Intinya supervisi pendidikan bertujuan untuk mendorong guru memperbaiki proses pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat diklasifikasikan bahwa dengan supervisi dapat meningkatkan kualitas PAK dan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Kata kunci: supervisi pendidikan, kualitas pendidikan agama kristen

Abstract:

The research purpose is to determine the role of educational supervision in improving the quality of Christian religious education in SMA Negeri 1 Air Batu- Kab. Asahan-North Sumatra, Indonesia. To find out the implementation of supervision. To find out the quality of Christian education at SMAN 1 Air Batu. The research method used is descriptive qualitative analysis and percentage, which is a research that describes the reality or facts in accordance with the data obtained to determine the improvement of the quality of Christian religious education at the school. The results of the study obtained that the role of educational supervision in improving the quality of Christian education at SMAN 1 Air Batu through interviews conducted directly with the principal who stated that "With educational supervision carried out by the principal or supervisor, it can help guide teachers in shaping the characteristics, develop learning methods or strategies. The point is that educational supervision aims to foster teachers in improving the quality of the learning process. From the results of interviews with school principals, it can be categorized that with supervision it can easily to improve the quality of education in the school.

Keywords: education supervision, quality of christian education

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan orang dewasa ini mempengaruhi para pelaksana pendidikan dimana pengawas dan pengawas dalam pelaksanaan atau pelaksanaannya disesuaikan



dengan budaya bangsa dan dunia global, khususnya dalam pendidikan akhlak dan moral penggunaannya. Di era globalisasi saat ini, penyelenggaraan pendidikan diarahkan untuk menyeimbangkan perubahan, perkembangan, dan kebutuhan zaman. Diantaranya harus ada pendidik profesional yang tidak hanya dituntut menguasai bidang ilmu, materi pembelajaran, metode pembelajaran, memotivasi siswa, memiliki keterampilan tinggi dan wawasan dunia pendidikan yang luas, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat. Esensi tersebut akan melandasi pola pikir dan budaya kerja pendidik, serta loyalitas terhadap proses pendidikan. Demikian pula dalam pembelajaran, pendidik harus mampu mengembangkan budaya dan iklim organisasi pembelajaran yang bermakna, kreatif, penuh semangat dan dialogis, sehingga dapat menjadikan peserta yang menyenangkan bagi pendidik. Untuk mewujudkan seorang pendidik yang profesional, khususnya guru Pendidikan Agama Kristen dalam melaksanakan tugasnya. (Majid, 2013).

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan adalah transformasi pengetahuan, budaya, serta nilai-nilai yang berkembang dalam satu generasi agar dapat ditransformasikan ke generasi berikutnya. Hal ini mendorong lembaga pendidikan khususnya sekolah untuk selalu meningkatkan mutu pendidikannya agar lebih bermutu dan dapat mengikuti perkembangan zaman guna menghasilkan lulusan yang handal, berkualitas, kreatif, serta beriman dan bertaqwa. Kepribadian yang berakhlak dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa harus ditanamkan dengan baik pada diri siswa, karena kemajuan yang tidak dibarengi dengan keimanan dan ketakwaan yang kuat dapat membuat siswa terjerumus pada hal-hal yang dapat merusak moralnya seperti pergaulan bebas, pesta pora, melakukan perbuatan vandalisme, pencurian dan lain-lain, yang akan merugikan diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Kristen sangat penting sebagai pendidikan mereka untuk memperkuat dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan mereka kepada Tuhan Yesus. Dalam hal ini keprofesionalan guru PAK sangat diperlukan. (Rida Gultom, Marlinawati Situmorang, 2022)

Dalam buku yang dikutip oleh Masnur Muslich, menjelaskan bahwa untuk menjadi seorang pendidik yang profesional, seorang pendidik dituntut memiliki kemampuan: 1) Mengetahui secara mendalam peserta didik yang akan dilayaninya 2)



Menguasai ilmu sumber bahan ajar, baik dari segi substansi dan metodologi bidang ilmunya (disiplin konten pengetahuan), maupun mengemas bidang ilmu tersebut ke dalam bahan ajar dalam kurikulum (pedagogical content knowledge) 3) Menyelenggarakan pembelajaran pendidikan, meliputi merancang program pembelajaran berdasarkan serangkaian keputusan situasional dan mengimplementasikan program pembelajaran (termasuk penyesuaian tengah jalan) berdasarkan keputusan transaksional yang berkelanjutan terkait dengan penyesuaian dan reaksi unik dari siswa terhadap tindakan guru.

Supervisi menjadi sebuah kegiatan yang mengawas dan memiliki fungsi untuk menolong memperbaiki serta meningkatkan pengelolaan pendidikan di sekolah dengan sasaran utama dalam memimpin administrasi kepegawaian pendidikan mengenai bagaimana cara seorang pendidik dalam mengajar setiap anggota peserta didiknya dengan baik dan sesuai. Pengajar juga melalui hal itu dapat dituntut untuk mampu meningkatkan mutu pengajarannya dengan melakukan supervisi pendidikan. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran yakni dengan melaksanakan supervisi pendidikan. Mengingat pendidik memiliki kepribadian yang masing-masing berbeda maka supervisor diharapkan dalam melaksanakan tugasnya memperhatikan perbedaan tersebut baik dalam aspek latar belakang pendidikan, keterampilan dan maupun juga dalam pengalaman mengajar dari tiap pendidik.

Dalam supervisi yang baik mampu mengarahkan perhatian terhadap landasan pendidikan dan teknik belajar yang berkembang dengan mampu mencapai tujuan yang umum dari pendidikan tersebut dimana tujuan supervisi adalah mengembangkan sebuah situasi belajar mengajar dengan menjadi lebih baik. Supervisi ini dilakukan dengan maksud supaya meningkatkan kemampuan dalam proses belajar melalui upaya menganalisis bentuk tingkah dan laku pada saat melangsungkan program belajar dan mengajar.

Supervisi yang baik adalah yang dapat mengarahkan perhatiannya pada dasar-dasar pendidikan dan cara belajar serta pengembangannya dan tercapainya maksud umum pendidikan, dimana maksud supervisi adalah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Supervisi dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan keterampilan dalam proses pembelajaran melalui upaya menganalisis



berbagai bentuk perilaku selama pelaksanaan program belajar mengajar. Supervisi dapat membantu meningkatkan kemampuan profesional pendidik, sehingga pendidik mampu melaksanakan proses belajar mengajar di kelas dengan sukses dan mampu berperan sebagai pendidik profesional sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Kepala sekolah sangat erat kaitannya dengan keberhasilan suatu sekolah, khususnya pengembangan program pengajaran, sumber daya manusia, sumber materi dan pengembangan hubungan kerjasama antara sekolah dan masyarakat. Yang terkandung dalam pengertian ini adalah bahwa supervisi dimaksudkan untuk membantu seorang pendidik memahami masyarakat tentang program yang ada dan yang direncanakan sekolah sehingga masyarakat dapat dan mau membantu usaha sekolah. Dan dengan supervisi yang dilakukan oleh direktorat sekolah, para guru Pendidikan Agama Kristen akan bekerja lebih profesional, dan akan mampu merancang dengan benar dan dalam modalitas aplikasi lain dalam pembelajaran dengan memperhatikan kondisi dan keragaman siswa.

Keberhasilan dalam suatu pendidikan bergantung pada banyak faktor pendukung. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa terdiri dari: 1) faktor internal (faktor internal siswa), yaitu kondisi dan kondisi jasmani dan rohani siswa; 2) faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan sekitar siswa; 3) faktor pendekatan pembelajaran, yaitu jenis pembelajaran siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran bahan ajar. Dari faktor-faktor tersebut, faktor pendekatan pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pendidikan adalah kegiatan yang menitikberatkan pada interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam upaya membantu tercapainya tujuan pendidikan. Interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber pendidikan dapat berlangsung dalam situasi sosial (pendidikan), dalam pengajaran, pelatihan dan bimbingan.

Dengan demikian untuk pencapaian hasil pembelajaran yang maksimal dalam proses pendidikan agama Kristen, maka diperlukan seorang pendidik yang profesional, karena dalam dunia pendidikan khususnya bagian pengajaran tolak ukur keberhasilannya adalah guru. Dari uraian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya hasil pembelajaran yang maksimal tergantung profesionalnya seorang



pendidik itu sendiri dalam melaksanakan tugasnya. Sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikannya dengan mengetahui perkembangan sekolah melalui supervisi, selain itu supervisi dibutuhkan oleh seorang pendidik yang mengalami berbagai hambatan yang telah dipaparkan di atas dengan memberikan bimbingan, pengarahan dan bantuan dalam mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi seorang pendidik yang profesional. Oleh karena itu, supervisi sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk sekolah. SMAN 1 Air Batu adalah salah satu sekolah tingkat menengah Atas di Kecamatan Air Batu Asahan. Sekolah tersebut pada tahun ajaran 2022-2023 memiliki 1 orang pendidik mata pelajaran pendidikan agama Kristen yakni Bapak Donny yang bertugas mengajar 12 kelas. Dengan beban dan tanggung jawab mendidik anak yang berjumlah tidak sedikit tersebut, sehingga waktu yang dibutuhkan sangat banyak, maka pasti pendidik tersebut membutuhkan bimbingan dari seorang supervisor dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan proses belajar mengajar yang mereka jalani. Tetapi kenyataannya dalam wawancara singkat dengan pendidik mata pelajaran PAK SMAN 1 Air Batu, dalam keterangannya pelaksanaan supervisi belum dapat dilaksanakan secara optimal, seperti proporsi waktu pelaksanaan yang kurang, kegiatan yang dilakukan oleh supervisor hanyalah memonitoring, melihat data-data peserta didik, yang mana hal tersebut masih belum maksimal khususnya dalam kegiatan membimbing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu untuk memahami efektivitas pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Kristen. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. (Moleong, 2005:31) Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.



HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Supervisi Pendidikan

Pengertian Supervisi Pendidikan

Menelisik makna morfologis kata supervisi berasal dari kata super dan vision yang memiliki makna melihat dan inspeksi, atau pemeriksaan dan pengawasan dalam memahami itu kata ini lekat dengan kegiatan yang dilakukan seorang atasan untuk hal-hal yang berada di bawahnya. Pengawasan juga merupakan kegiatan pengawasan tetapi sifatnya lebih manusiawi. Berdasarkan gabungan dari dua unsur pembentuk kata supervisi, dapat diartikan bahwa supervisi adalah pandangan orang yang lebih ahli terhadap orang yang mempunyai keahlian di bawahnya. Kegiatan supervisi tidak mencari-cari kesalahan melainkan mengandung unsur pembinaan, sehingga kondisi pekerjaan yang disupervisi dapat diketahui kekurangannya (tidak sekedar kesalahan) untuk dapat memberitahu bagian-bagian yang perlu diperbaiki atau diperbaiki.

Secara semantik supervisi pendidikan adalah pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan kearah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya. Sedangkan secara etimologi supervisi diambil dari perkataan bahasa inggris Supervision artinya pengawasan di bidang pendidikan. Supervisi ialah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan pendidik dan personal lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan pendidik, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, penilaian alat-alat pembelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya.

Adapun pengertian supervisi menurut beberapa ahli: 1) Good Carter. Baginya supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guruguru dan petugas lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, dan metode mengajar dan evaluasi pengajaran; 2) Boardman. Ia menyatakan bahwa supervisi adalah salah satu usaha dalam menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah



baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan tiap-tiap peserta didik secara kontinyu, serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern; 3) Wilem Mantja. Menurutnya, supervisi diartikan sebagai kegiatan supervisor (jabatan resmi) yang dilakukan untuk perbaikan proses belajar mengajar (PBM). Ada dua tujuan (tujuan ganda) yang harus diwujudkan oleh supervisi, yaitu: perbaikan (pendidik) dan peningkatan mutu pendidikan; 4) Purwanto. Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif.

Dari beberapa definisi mengenai supervisi di atas maka dapat didefinisikan bahwa supervisi adalah suatu usaha dalam memberi layanan kepada para pendidik dan tenaga kependidikan baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Dengan kata lain supervisi ialah memberikan layanan atau bantuan. Sebagai supervisor dalam pendidikan, kepala sekolah sangat berperan penting dan mempunyai tanggung jawab yang lebih berat dibandingkan tenaga kependidikan yang lain. Lancar tidaknya suatu sekolah dan tinggi rendahnya mutu sekolah tidak hanya ditentukan oleh cara kepala sekolah melaksanakan kepemimpinan sekolah melainkan perlu kerjasama dari seorang pendidik sebagai tenaga kependidikan.

Supervisi dilakukan oleh supervisor kepada para guru agar para guru mampu memperbaiki dan meningkatkan cara-cara mengajar. Maksudnya ialah supervisi dijalankan oleh seorang supervisor atau atasan untuk membantu seorang pendidik dalam memperbaiki dan meningkatkan cara-cara mengajarnya. Begitu juga untuk melaksanakan supervisi, untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah, bukanlah faktor pendidik saja yang menentukan tetapi bagaimana cara memanfaatkan kesanggupan para pendidik itu dan bagaimana kepala sekolah dapat mengikutsertakan semua potensi yang ada dalam kelompoknya semaksimal mungkin. Kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi harus dapat meneliti dan menentukan syarat-syarat mana yang telah ada dan mencukupi, mana yang belum ada atau kurang mencukupi yang perlu diusahakan dan dipenuhi sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin akan tercapai. Pengertian supervisi dalam kaitannya dengan



pendidikan adalah pembinaan terhadap pendidik. Konsep supervisi tradisonal menganggap supervisi sebagai inspeksi. Hal inilah yang menyebabkan pendidik merasa takut dan tidak bebas dalam menjalankan tugasnya serta merasa terancam dan merasa takut untuk bertemu supervisor, bahkan supervisor dianggap tidak memberikan dorongan bagi kemajuan seorang pendidik. Sikap tersebut dipengaruhi oleh pemahaman supervisi secara tradisonal, artinya supervisor dipahami sebagai pengawasan dalam pengertian mencari-cari kesalahan dan menemukan kesalahan untuk diperbaiki yang pada gilirannya penilaian terhadap pendidik. Dalam pengertian lain, supervisi merupakan peningkatan makna dari inspeksi yang berkonotasi mencari-cari kesalahan, jelaslah bahwa kesan seperti itu sangat kurang tepat dan tidak sesuai lagi dengan zaman reformasi seperti sekarang ini.

Terdapat beberapa istilah yang hampir sama dengan supervisi, bahkan dalam pelaksanaannya istilah-istilah tersebut sering digunakan secara bergantian, di antaranya: “pengawasan”, “pemeriksaan”, dan “inspeksi.” ‘Pengawasan’ mengandung arti suatu kegiatan untuk melakukan pengamatan agar pekerjaan di lakukan sesuai dengan ketentuan. ‘Pemeriksaan’ yang dimaksudkan untuk melihat bagaimana kegiatan yang dilaksanakan telah mencapai tujuan. ‘Inspeksi’ yang dimaksud untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kesalahan yang perlu diperbaiki dalam suatu pekerjaan. Oleh karena itu, deskripsi istilah-istilah diatas identik dengan supervisi sehingga wajar dalam penggunaannya selalu dipertukarkan. Jika di telaah, dalam pemakaiannya secara umum supervisi diberi arti sama dengan direktur, dan manejer. Dalam bahasa umum ini ada kecondongan untuk membatasi pemakaian istilah supervision pada orang-orang yang berada dalam kedudukan yang lebih bawah dalam hirarki manajemen. Istilah-istilah umum bagi kedudukan ini selain dari supervisor adalah foremen dan supertendent, yang di negara kita disebut “mandor” pengawas, “opsiner” dan “opseter”. Merekalah yang bertanggung jawab secara langsung dan bertatap muka tentang kegiatan-kegiatan dari hari ke hari sekelompok pegawai bawahan. Fungsi-fungsi mereka meliputi penugasan dan pembagian pekerjaan, pemeriksaan efisiensi dari proses, metode dan tehnik yang digunakan, pengadaan alat perlengkapan yang diperlukan. Seorang supervisor juga sering diberi kekuasaan untuk mengangkat,



memberhentikan atau memindahkan pekerjaan, dan untuk melakukan tindakan-tindakan yang lain selaku manajer.

Peneliti berpendapat dari banyaknya uraian diatas dapat ditarik kesimpulan, yang dimaksud dengan supervisi pendidikan adalah bimbingan profesional bagi seorang pendidik. Bimbingan profesional yang dimaksudkan ialah segala yang memberikan kesempatan bagi seorang pendidik untuk berkembang secara professional, sehingga mereka lebih maju dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar.

Tujuan dan Fungsi Supervisi

Pendidikan Supervisi merupakan proses bantuan bagi guru dalam mengembangkan kemampuannya yang meliputi pengetahuan, keterampilan mengajar dan komitmen atau motivasi guru. Jadi tujuan supervisi berkenaan dengan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif adalah membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan sekolah sehingga tercapai kondisi kegiatan belajar mengajar yang sebaik-baiknya. Integritas guru PAK dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya juga diperlukan. (Sihombing, 2021) Glickman mendefinidikan ‘tujuan supervisi’ ialah sebagai sarana untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi peserta didik. Supervisi yang baik adalah supervisi yang mampu merefleksikan multi tujuan tersebut. Supervisi tidak berhasil jika hanya memperhatikan salah satu tujuan tertentu dengan mengesampingkan tujuan yang lain. Jadi dengan demikian dapat dipahami, bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, ini bertujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar pendidik, tapi juga membina pertumbuhan profesi seorang pendidik dalam arti luas, termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas-fasilitas, pelayanan kepemimpinan dan pembinaan hubungan yang baik kepada semua pihak yang terkait.

Adapun fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan proses belajar mengajar di sekolah. Sehubungan dengan hal ini, Afrianti dengan mengutip pendapat Malik berkenaan dengan kinerja pendidik dalam proses belajar mengajar memiliki tiga fungsi utama yaitu: 1) Supervisi kurikulum untuk menjamin penyampaian kurikulum yang tepat; 2) Perbaikan proses pembelajaran dengan



membantu guru merencanakan program akademis; 3) Pengembangan profesi dalam melaksanakan program pengajaran. (Hutabarat, 2006).

Kemampuan dalam proses belajar mengajar seorang pendidik di sekolah adalah penguasaan materi atau bahan, metode, alat, dan evaluasi. Keempat hal tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Pendidik tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai etika dan estetika para peserta didik dalam menghadapi tantangan hidup masyarakat. Jadi, fungsi utama supervisi pendidikan bukan perbaikan pembelajaran saja, tapi untuk mengkoordinasi, menstimulasi dan mendorong kearah pertumbuhan profesi guru.

Dasar Hukum dan Konsep Supervisi Pendidikan

Dasar hukum supervisi pendidikan antara lain Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru; Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi; Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Kelulusan; Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru; Permendiknas Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan; Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan; Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian; Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses m. Permendiknas Nomor 39 Tahun 2009 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru; Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit; Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya; Permendiknas Nomor 30 Tahun 2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2009.

Adapun Konsep supervisi modern yang dirumuskan oleh Kimball Wiles sebagai berikut: *“Supervision is assistance in the development of a better teaching*



learning situation” (Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik). Dari gagasan tersebut penulis berpendapat bahwasanya rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar (goal, material, technique, method, teacher, student, an envirovment). Situasi belajar inilah yang seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan kegiatan supervisi. Dengan demikian layanan supervisi tersebut mencakup seluruh aspek dari penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.

Konsep supervisi tidak bisa disamakan dengan inspeksi, inspeksi lebih menekankan kepada kekuasaan yang bersifat otoriter, sedangkan supervisi menekankan kepada persahabatan yang dilandasi oleh pemberian pelayanan dan kerjasama yang lebih baik diantara guru-guru, karena bersifat demokratis. Dengan demikian, supervisi ditujukan kepada penciptaan atau pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Untuk itu ada dua hal (aspek) yang perlu diperhatikan. Pertama, Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yang kedua, hal-hal yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Karena aspek utama adalah guru, maka layanan dan aktivitas kesupervisian harus lebih diarahkan kepada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Untuk itu guru harus memiliki yakni: 1) kemampuan personaliti, 2) kemampuan profesionalitas. Jadi yang dapat peneliti simpulkan ialah bahwasanya pendidik sangat berperan penting dalam melaksanakan aktivitas kesupervisian agar dapat menunjang dan meningkatkan kemampuan seorang pendidik dalam mengelola setiap kegiatan belajar mengajar khususnya dalam lembaga pendidikan.

Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Pengawasan dan pengendalian merupakan control agar Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan pencegahan (preventive) agar para pendidik tidak melakukan penyimpangan dan tidak berhati-hati dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Soetjipto dan Raflis Kosasi tentang Propesi Keguruan mereka mengatakan, bahwa tugas supervisor itu meliputi: 1) Tugas perencanaan, yaitu untuk menetapkan perencanaan dan program; 2) Tugas Administrasi, yaitu pengambilan keputusan serta



pengkoordinasian melalui konferensi dan konsultasi yang dilakukan dalam usaha perbaikan kualitas pengajaran; 3) Partisipasi secara langsung dalam pengembangan kurikulum, yaitu dalam kegiatan merumuskan tujuan, membuat penutun mengajar bagi guru, dan memilih isi pengalaman belajar; 4) Melaksanakan demonstrasi mengajar untuk guru-guru; 5) Melaksanakan penelitian.

Dalam melaksanakan tugasnya, supervisi berfungsi membantu, memberi dukungan (support) dan mengajak mengikut sertakan pendidik dalam memperbaiki proses belajar mengajar. Dilihat dari fungsinya, tampak dengan jelas peranan supervisi dapat membantu pendidik dalam menghadapi kesulitan belajar mengajar. “Seorang supervisor dapat berperan sebagai koordinator, konsultan, pemimpin kelompok dan evaluator.” Berkaitan dengan tanggung jawab supervisor dalam pendidikan dapat melaksanakan program-program supervisi terhadap terjadinya perubahan dalam kegiatan pengajaran, perubahan-perubahan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai macam pendekatan dan berbagai inovasi dalam pengembangan kurikulum serta kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam jabatan untuk pendidik. Sesuai dengan tanggung jawab dalam melakukan tugasnya, maka supervisor mempunyai wewenang tertentu sesuai dengan tugas yang dilaksanakan. Wewenang supervisor adalah melaksanakan koreksi, memperbaiki dan membina proses belajar mengajar bersama pendidik, sehingga proses itu mencapai hasil yang maksimal.

B. Metode Supervisi Klinis

Secara etimologis supervisi berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu “super” dan “vision.” *Super* berarti “atas” atau “lebih,” sedangkan *vision* berarti “melihat” atau “meninjau.” Dengan demikian supervisi dalam pengertian sederhana yaitu melihat, meninjau atau melihat dari atas, yang dilakukan oleh atasan (pengawas/kepala sekolah) terhadap perwujudan kegiatan pembelajaran. Supervisi yaitu sebagai bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan melakukan stimulasi, koordinasi dan bimbingan secara kontinu untuk meningkatkan pertumbuhan jabatan guru secara individual maupun kelompok. Sedangkan menurut Sahertian, supervisi klinis adalah suatu proses pembimbingan dalam pendidikan yang bertujuan membantu pengembangan profesional guru dalam pengenalan mengajar melalui



observasi dan analisis data secara obyektif, teliti sebagai dasar untuk mengubah perilaku mengajar guru. Tekanan dalam pendekatan yang diterapkan bersifat khusus melalui tatap muka dengan guru.

Supervisi dapat dikatakan klinis kalau mengandung indikator-indikator supervisi itu sendiri. Indikator-indikator supervisi tersebut adalah sebagai berikut: *Pertama*, ada pengamatan awal tentang diri guru yang akan disupervisi secara mendalam; *Kedua*, observasi yang dilakukan pada proses supervisi sangat mendalam, sehingga menemukan data yang mendetail; *Ketiga*, pada pertemuan balikan tentang hasil supervisi tadi dilakukan secara mendalam, menyangkut semua unsur kelemahan yang sedang diperbaiki; *Keempat*, dalam diskusi balikan guru dapat kesempatan mengevaluasi diri, mengeksplorasi diri, dan melakukan refleksi terhadap kinerjanya dalam proses pembelajaran; *Kelima*, dalam diskusi balikan ini memungkinkan pembuatan alternatif-alternatif penyesuaian dalam hipotesis, terhadap unsur kinerja yang belum baik, yang akan dilaksanakan proses berikutnya; *Keenam*, perbaikan kelemahan-kelemahan guru bersifat berkemajuan; *Ketujuh*, karena proses tersebut rumit, memakan waktu, tenaga dan pikiran banyak maka supervisi ini hanya dikenakan kepada guru-guru yang sangat lemah. Pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis merupakan suatu bentuk bantuan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhannya melalui siklus yang sistematis dalam perencanaan, pengamatan yang cermat, dan pemberian balikan yang segera secara obyektif tentang penampilan pengajarannya yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme dalam mengajar yang difokuskan pada penampilan guru secara nyata di kelas, termasuk pula guru sebagai peserta atau partisipasi aktif dalam proses supervisi tersebut.

Berdasarkan uraian pembahasan tentang studi pelaksanaan supervisi terhadap guru bidang agama studi agama Kristen di atas, maka disini penulis dapat memberikan kesimpulan dan temuan mengenai peranan supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Kristen sebagai berikut:

- a) Peranan yang dilakukan supervisor untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Kristen di SMAN 1 Air Batu Kab. Asahan yaitu: bimbingan terhadap kegiatan guru dalam mengajar agar tujuan pendidikan berhasil dengan baik,



bimbingan kepada guru terhadap model pembelajaran, membimbing guru dalam penggunaan media pembelajaran, membimbing guru dalam penggunaan metode-metode pembelajaran, membantu guru dalam menemukan kesulitan belajar, meningkatkan mutu pendidikan, membantu pengelolaan kelas, mengorganisasi dan membina guru-guru, membekali sistem evaluasi kepada para guru.

- b) Pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Kristen di SMAN 1 Air Batu Kab. Asahan diantaranya: pertama, pengawas sekolah diharapkan melakukan kunjungan kelas dan observasi kelas. Kedua, pengawas mengidentifikasi data dengan menggunakan instrument pengumpulan data yang telah dipersiapkan. Ketiga, pengawas melakukan dialog dan pembinaan setelah pihak guru meninggalkan kelas atau berada diruangan guru. Terakhir, setelah proses pembinaan dianggap cukup dan selesai, pengawas atau menandatangani surat kunjungan.
- c) Kualitas supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Kristen antara lain: Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan-persoalan dan kebutuhan peserta didik, serta membantu guru dalam mengatasi suatu persoalan; Membantu guru dalam mengatasi kesukaran belajar; Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan orientasi; Membantu guru memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan sifat materinya; Membantu guru mengerti makna dari alat-alat pelayanan; Membantu guru memperkaya pengalaman belajar, sehingga pengajaran dapat mengembirakan peserta didik; Membina moral kelompok, menumbuhkan moral yang tinggi dalam pelaksanaan tugas sekolah pada seluruh staf; Memberi pelayanan kepada guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya dalam melaksanakan tugas, Memberikan pimpinan yang efektif dan demokratis.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi dalam memantau kinerja guru agama Kristen merupakan hal yang mendesak untuk dilakukan. Karena supervisi ini mencakup hal-hal yang bersifat manajerial maupun akademik. Mencermati aspek tersebut maka supervisi



hendaknya memaksimalkan kinerjanya dalam memantau dan mengarahkan guru untuk meningkatkan kinerjanya dengan sebaik-baiknya, sehingga upaya yang dilakukan supervisi dalam memantau kinerja guru Pendidikan Agama Kristen dapat tercapai. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan supervisi dalam pemantauan kegiatan guru tersebut berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan dan kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Pemerintah Nomor a9 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Aapriliani, Farah Tri, dkk., *Model Keberfungsian Sosial Masyarakat Pada Kehidupan Normal Baru* dalam *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* Volume 2 Nomor 2 tahun 2020.

Abdul Majid, (2003), *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ahmad Azhari, (2004), *Supervisi Rencana Program Pembelajaran*, Ciputat: Rian Putra.

Anas Sudijono, (2000), *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Budianto, Heri, “*Provokasi Media*” di *Daerah Rawan Bencana*” dalam *Komunikasi Bencana*, Aaswad Ishak, dkk (Ed.), Yogyakarta: Aasosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi (AaSPIKOM), 2000.

Buku Panduan Ibadah pada masa pandemi Covid-19 GKPS, terbit Juni 2020.

Bungin, H.M. Burhan, *Sosilogi Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2006.

Choeldahono, Novembr, “*Gereja, Lembaga Pelayanan Kristen dan Diakonia Transformatif*” dalam *Aagama Dalam Praksis*, Th. Kobong (Ed.), Jakarta: BPK-GM, 2003.

Collins, Andrew E., dkk, “*Introduction: Hazards, Risks, and Disasters in Society*” dalam *Hazards and Disasters Series*, 2005.

Collins, Andrew E., dkk., dalam *Hazards, Risks, and Disasters in Society*, Department of Geography/Disaster and Development Network (DDN), Northumbria University, Newcastle, UK (a-8)

Collins, Andrew E., dkk., *Hazards, Risks, and Disasters in Society*, dalam *E.L.Quarantelli: What Is Disaster?* London and New York. 1998, Collins, Aandrew E., dkk., *Hazards, Risks, and Disasters in Society*



- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Dharmaputera, Eka. “Agama, Masyarakat dan Negara” hal 23. *Makalah dalam seminar Agama-agama XIII/a993* oleh PGI. dalam Anonymous, 1995.
- H.E. Mulyasa, (2002), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Hutabarat, Oditha R. (2006), *Model-Model Penilaian*, Bandung: Bina Media Informasi.
- Lexy, J. Moleong, (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar dan Iskandar, (2009), *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada.
- Rida Gultom, Marlinawati Situmorang, W. F. S. (2022). *DAMPAK PROFESIONALISME GURU PAK TERHADAP DISIPLIN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA*. 6(1), 65–74.
- Rifai, (1986), *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Jemmars.
- Sahertian, A.P. (2008). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siburian, Donny, *Agama Kristen dan Hoax: Peran Agama Kristen dalam Menekan Hoax*. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual BIA*, Vol 4 No.2 (2021).
- Sihombing, A. N. dan W. F. (2021). Hubungan Integritas Guru PAK Dalam Melaksanakan Tugas dan Tanggungjawab Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Christian Humaniora*, 5 No. 1, 116–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.46965/jch.v5i1.619>
- Sri Banun Muslim, (2000), *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Bandung: CV Alfabet dalam Team Diklat Sertifikasi Pengawas Guru PAK, (2000), *Buku Panduan Diklat*, Jakarta: LPTK STT Jakarta.